



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI BATIK DAN PRODUK MAKANAN
MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG****Oleh****Muhammad Yasir¹, Fitria Wardani², Apliniari Yuniar³, Ardiansyah Putra Hrp⁴**^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-WashliyahEmail: ¹yasirmhd48@gmail.com, ²fitriawardani097@gmail.com,³apliniariyuniar22@gmail.com

Article History:

Received: 15-11-2021

Revised: 17-12-2021

Accepted: 26-12-2021

Keywords:Mangrove Batik, Processed
Mangroves, Diversification.

Abstract: *Mangroves are typical plants found in coastal areas. Mangrove batik motifs as coastal plants have not been exposed optimally. Meanwhile, the coastal environment with its flora and fauna has tremendous potential as a batik motif. Aside from being a motif, mangrove plants can also be used as natural batik dyes and mangroves can be processed into food and beverage ingredients which are currently becoming a trend in the community. The use of mangroves as natural dyes, in addition to providing natural colors and beautiful motifs, can also reduce environmental pollution. The method of implementing the activities is group-based, comprehensive assistance is provided in all aspects, starting from providing facilities and infrastructure, as well as improving various HR skills through training. To increase the selling value of the mangrove crafts produced, foster partners were given training to diversify batik products in the form of brooches, wallets, bags and exhibitions of food and drink made from mangroves. The results of this service activity can provide more varied motifs and patterns of mangrove batik. Besides that, it resulted in the diversification of mangrove batik products into brooches, wallets and bags which have a higher selling value than just sheets of cloth. The fostered partners participated in the exhibition to further introduce the results of mangrove batik to the community and related agencies.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu identitas budaya masyarakat Indonesia yang saat ini sedang berkembang secara dinamis. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan batik sebagai kain bergambar yang pembuatannya secara khusus, dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain. Batik mangrove merupakan salah satu bentuk perkembangan motif dan corak batik yang cukup digemari masyarakat.



Di samping sebagai motif, tumbuhan mangrove juga dapat digunakan sebagai pewarna batik alami dan serta mangrove dapat diolah menjadi bahan makanan dan minuman yang saat ini sedang menjadi tren di masyarakat. Adanya pewarna alami menjadikan batik mangrove lebih unik dengan motif dan corak menawan yang bercirikan atau mengusung ciri khas daerah pesisir. Mangrove merupakan salah satu tumbuhan yang unik, hal ini dikarenakan mangrove hanya tumbuh di daerah pesisir. Dikatakan unik karena tumbuhan mangrove mampu hidup pada daerah pasang surut dengan kadar kadar garam yang tinggi dan mempunyai akar napas. Secara ekonomi ekosistem mangrove berfungsi sebagai tempat mencari nafkah, bahan bangunan, bahan pewarna tekstil, makanan dan obat-obatan (Gunarto, 2004; Setyawan dan Winarno, 2006).

Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami dan produk makanan disamping memberikan nuansa warna alami dan motif yang indah pada batik, juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang menjadikan masalah besar bagi lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami juga berperan dalam eksploitasi ekosistem mangrove tanpa harus merusak. Hal ini dikarenakan bagian mangrove yang dimanfaatkan sebagai pewarna adalah limbah atau bagian tanaman yang sudah tidak terpakai. Buah mangrove dari jenis *Rhizophora* yang telah mengering, bisa menghasilkan warna cokelat, cokelat muda, tua, hitam, hingga merah muda. Selain ramah lingkungan, bahan bakunya terbilang murah, hanya saja prosesnya memakan waktu lama. Pembuatan selebar batik dengan warna alam memerlukan waktu sebulan. Sedangkan proses pembuatan batik dengan pewarna kimia sedikit lebih mudah, hanya memakan waktu seminggu untuk selebar batik.

Minimnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya kreativitas masyarakat di Desa Tanjung Rejo yang banyak belum tahu mangrove mempunyai banyak manfaat yang bernilai ekonomis dan dapat menambah pendapatan masyarakat. Batik mangrove merupakan salah satu perkembangan dari motif sekaligus pewarna, yang digunakan oleh pengrajin batik untuk mencirikan produk batik yang dihasilkan. Selain Batik Mangrove, pemanfaatan mangrove beserta produk turunannya dapat dijadikan modal dasar dan peluang untuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan mangrove mulai dari daun, batang, akar, hingga buahnya menjadi produk yang dapat mendatangkan nilai ekonomis. Adapun Mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Masyarakat dan Ibu PKK Desa Tanjung Rejo.

Dalam melaksanakan pengabdian dan penyuluhan kepada masyarakat kami dibantu juga oleh Ibu Hamida pemilik sanggar batik di Dusun XIV Desa Tanjung Rejo beliau adalah penggerak program ini dengan segala kreativitasnya, yang kami harap masyarakat mau belajar membatik dan membuat produk makanan serta minuman dari mangrove yang bernilai ekonomis dan dapat menambah pendapatan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Batik dan Produk Makanan Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh Masyarakat Desa Tanjung Rejo.



Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diberikan dalam bentuk pelatihan yang dibagi menjadi dua metode:

1. Menggunakan metode penyuluhan tentang banyaknya manfaat yang dihasilkan dari mangrove yang bernilai ekonomis yang dapat menambah pendapatan masyarakat apalagi dimasa Covid - 19 dan tidak lupa juga kami menjelaskan bahwa mangrove merupakan tanaman yang sangat penting karena dapat menjaga ekosistem lingkungan selain memanfaatkannya kita juga harus menjaga kelestariannya dengan menanamnya juga.
2. Memberikan praktek langsung dalam hal ini kami dibantu oleh Ibu Hamidah selaku pemilik sanggar batik yang kami jadikan lokasi tempat praktek membuat batik dan membuat produk makanan dan minuman.

Langkah Kerja

Adapun langkah pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, serta peserta kegiatan. Dalam koordinasi awal ini diharapkan dapat dipilih lokasi, hari, dan jam yang tepat sehingga pemberian materi pelatihan bisa maksimal dan tepat sasaran. Persiapan penyuluhan dan pelatihan. Dalam hal ini yang disiapkan berupa materi yang akan ditampilkan dalam sesi ceramah, persiapan pembicara, materi print out yang akan dibagikan kepada peserta, cek dan penataan lokasi kegiatan, serta persiapan peralatan dan persiapan pendukung seperti daftar hadir peserta, konsumsi, back drop dan lain-lain.
2. Pelaksanaan pelatihan sesi pertama yaitu berupa penyuluhan tentang banyaknya manfaat yang dihasilkan dari tumbuhan mangrove selain sebagai penjaga ekosistem lingkungan juga dapat dijadikan pewarna batik serta produk makanan dan minuman. Lama sesi penyuluhan kurang lebih 30 menit disusul dengan sesi tanya jawab.
3. Memberikan praktek langsung dalam hal ini kami dibantu oleh Ibu Hamidah selaku pemilik sanggar batik yang kami jadikan lokasi tempat praktek membuat batik dan membuat produk makanan dan minuman.
4. Lama sesi kurang lebih 60 menit. Materi praktek akan disampaikan oleh Ibu Hamidah.
5. Penulisan laporan kegiatan.

HASIL

Tahapan dan Hasil Capaian

Hasil yang di capai melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Batik dan Produk Makanan Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

1. Di era sekarang ini, masyarakat hendaknya bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada di desa menjadi suatu bahan atau benda yang bernilai ekonomis yang dapat menambah pendapatan masyarakat.
2. Perkembangan teknologi dan zaman yang semakin canggih hendaknya masyarakat bisa berfikir kritis dalam meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini yaitu pemberian pelatihan mengenai pemanfaatan mangrove menjadi pewarnaan alami untuk batik dan serta membuat produk makanan dan minuman dari mangrove sebagai sarana produk usaha kepada



Mitra Pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian praktek langsung kepada masyarakat. Di sini, pelaku masyarakat diberikan tutorial dan praktek membuat batik dan olahan makanan dan minuman dari mangrove.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pelatihan, semua peserta mengatakan bahwa mereka mengenal buah *Rhizophora* yang dalam bahasa lokal disebut Mangrove atau bakau sudah sejak lama namun manfaat buah mangrove dapat diolah menjadi pewarna batik alami dan aneka produk olahan yang bernilai ekonomis belum diketahui sama sekali. Selama ini masyarakat menganggap bahwa semua jenis mangrove hanyalah sebagai hutan bakau dan buahnya mengandung racun sehingga tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Pelatihan ini juga diajarkan bagaimana proses pengolahan buah mangrove menjadi pewarna alami batik dan membuat berbagai produk makanan. Kegiatan selanjutnya berupa demonstrasi pembuatan produk batik mangrove menjadi bros, dompet dan tas yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dari pada hanya lembaran kain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang pemanfaatan mangrove menjadi olahan produk pewarna alami batik serta olahan produk makanan dan minuman berdampak positif terhadap masyarakat. Kegiatan ini dianggap berhasil karena semua peserta pelatihan begitu bersemangat dan antusiasme dalam menekuni pelatihan olahan buah mangrove menjadi pewarna batik dan produk makanan. Kedua produk yang diajarkan dapat dilakukan dengan baik. Antusiasme peserta pelatihan yang cukup tinggi karena sebagian besar dari peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengolahan buah mangrove menjadi pewarna batik alami serta produk makanan dan minuman. Setelah semua produk telah selesai dibuat, selanjutnya masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil olahan produknya dengan menyampaikan bagaimana tingkat kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan produk serta pesan dan kesan diadakan pelatihan.

Perubahan yang bisa dilihat dari masyarakat Desa Tanjung Rejo setelah mengikuti pelatihan, antara lain: meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Rejo : a) buah mangrove merupakan potensi lokal Desa Tanjung Rejo yang dapat diolah menjadi bahan yang bernilai ekonomis yakni pewarna batik alami dan produk makanan, b) pewarna alami batik mangrove bisa menjadi ciri khas batik yang ada di Desa Tanjung Rejo.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peserta pengabdian telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat motif batik mangrove yang lebih beragam dan bagaimana cara mengelola mangrove menjadi produk makanan dan minuman. Peserta pengabdian telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang diversifikasi produk batik menjadi bros, tas dan dompet yang beragam, untuk menambah nilai jual kain batik mangrove. Keikutsertaan mitra binaan dalam pemarena dapat mengenalkan produk mitra binaan kepada masyarakat dan dinas terkait. Dalam penerapan program ini kami melakukan beberapa persiapan dan mempraktekkan bagaimana cara menggunakan media sosial dan melakukan penjualan disana. Kegiatan yang kami lakukan ini tetap menerapkan protokol Kesehatan dengan menyediakan Tempat untuk mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.



SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, maka saran untuk ke depannya yaitu sebaiknya Masyarakat Desa Tanjung Rejo lebih bisa berinovasi memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi hal yang bernilai ekonomis yang mampu menciptakan peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buku profil Desa Tanjung Rejo, 2020. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2020. Desa Tanjung Rejo : Badan Pusat Statistik.
- [2] Luas dan Letak Geografis Desa Tanjung Rejo Keadaan Penduduk.(2020). Diakses pada 18 Desember 2021, dari.
- [3] <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6424/kampung-kb-mangrove>.
- [4] Ibu Hamida, diwawancarai oleh Muhammad Yasir, Desember 2021, Pemilik sanggar batik di Dusun XIV Desa TanjungRejo. <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/page/541-mangrove-dan-manfaatnya>.
- [5] [https://klikhijau.com/read/ragam-olahan-mangrove-yang-bernilai-ekonomi-tinggi-ini-5-diantaranya/#:~:text=%E2%80%9CMangrove%20dapat%20menjadi%20sumber%20makanan,CIFOR\)%20Dikutip%20di%20laman%20Lindungihutan](https://klikhijau.com/read/ragam-olahan-mangrove-yang-bernilai-ekonomi-tinggi-ini-5-diantaranya/#:~:text=%E2%80%9CMangrove%20dapat%20menjadi%20sumber%20makanan,CIFOR)%20Dikutip%20di%20laman%20Lindungihutan).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN